

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian terkait interaktivitas dan klasifikasi komentar *victim blaming* serta alasan yang memengaruhinya dalam kasus NCII (*Non-Consensual Dissemination of Intimate Images*) Rebecca Klopper. Selain itu, bab ini juga memaparkan implikasi hasil penelitian secara akademis, sosial dan praktis.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya ketidakadilan yang dialami oleh korban KBGO (Kekerasan Berbasis Gender Online), khususnya dalam kasus NCII (*Non-Consensual Dissemination of Intimate Images*) Rebecca Klopper melalui komentar-komentar *victim blaming* di media sosial X. Dalam menanggapi kasus NCII (*Non-Consensual Dissemination of Intimate Images*) Rebecca Klopper, terdapat berbagai respons pro dan kontra warganet X. Respons pro terhadap komentar *victim blaming* ditunjukkan melalui kalimat merendahkan korban, ikut menyalahkan korban dan penggunaan fitur *likes* serta *repost*. Sedangkan, respons kontra ditunjukkan melalui adanya komentar yang menyerang personal pengunggah komentar *victim blaming*, seperti “*orgil*”, “*sakit lo*” dan “*sinting*” ataupun disampaikan melalui pendapat yang menyanggah komentar *victim blaming*.

Klasifikasi komentar *victim blaming* terhadap Rebecca Klopper dilakukan dengan narasi antara lain: 1) Menyalahkan tindakan perekaman kegiatan seksual; 2) *Sexual harrasment*; 3) Menolak mengakui status Rebecca Klopper sebagai

korban; 4) Menolak untuk mendukung atau bersimpati terhadap korban. Melalui komentar *victim blaming* tersebut, Rebecca Klopper harus menghadapi tekanan sosial yang menyudutkan posisinya sebagai korban. Secara garis besar dalam penelitian ini diketahui bahwa miskonsepsi terkait kasus NCII (*Non-Consensual Dissemination of Intimate Images*) dan konsep konsensual serta adanya jeratan internalisasi budaya patriarki dalam masyarakat Indonesia menjadikan Rebecca Klopper sebagai pihak yang harus ikut bertanggungjawab atas kasus NCII (*Non-Consensual Dissemination of Intimate Images*) yang menimpa dirinya dan tidak ‘pantas’ mendapatkan dukungan dari masyarakat.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

5.2.1 Implikasi Akademis

Implikasi akademis dari penelitian adalah teori interaktivitas dan konsep *victim blaming* terbukti dilakukan oleh warganet X dalam menanggapi unggahan akun @*sosmedkeras* terkait kasus NCII Rebecca Klopper. Dalam hal ini, berbagai interaktivitas dan klasifikasi komentar yang ada menunjukkan bahwa ternyata aspek seksual dalam kasus NCII (*Non-Consensual Dissemination of Intimate Images*) menjadi hal yang paling banyak dibicarakan warganet X melalui narasi komentarnya yang menyalahkan perekaman kegiatan seksual dan perilaku seksual korban.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi dari penelitian ini secara praktis telah menunjukkan bagaimana Rebecca Klopper sebagai korban kasus NCII (*Non-Consensual Dissemination of Intimate Images*) mendapatkan reviktimisasi dan trauma berulang melalui

komentar-komentar *victim blaming* dengan adanya penggunaan istilah vulgar dan argumentasi yang meremehkan korban untuk menjustifikasi bahwa korban adalah pihak yang bersalah dan ikut bertanggungjawab atas kemalangan yang menimpa dirinya.

5.2.3 Implikasi Sosial

Implikasi sosial dalam penelitian ini yaitu bahwa warganet harus dapat lebih memahami fokus permasalahan dari kasus NCII (*Non-Consensual Dissemination of Intimate Images*) dan dapat melihat dari sudut pandang korban sebagai pihak yang dirugikan dengan tidak menganggapnya sebagai objek pornografi.